

## **IMPLEMENTASI PROJEK PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK MENUMBUHKAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK SPS TP KUTILANG KEC CICURUG KAB.SUKABUMI**

**Lilik Ekawati<sup>1</sup>, Elnawati<sup>2</sup>, Redi Awal Maulana<sup>3</sup>**

Univeritas Muhammadiyah Sukabumi <sup>1,2,3</sup>

e-mail: [liko1restubersama@gmail.com](mailto:liko1restubersama@gmail.com)<sup>1</sup>, [elnaawati@ummi.ac.id](mailto:elnaawati@ummi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[redialawalmaulana21@ummi.ac.id](mailto:rediawalmaulana21@ummi.ac.id)<sup>3</sup>

Corresponding author: [liko1restubersama@gmail.com](mailto:liko1restubersama@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Salah satu penyebab rusaknya lingkungan adalah sampah. Baik sampah organik maupun sampah anorganik. Sampah di lingkungan sekolah dapat menyebabkan sakit dan perasaan tidak nyaman pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru beserta warga sekolah perlu mengajarkan dan mencontohkan sikap peduli lingkungan melalui pengolahan sampah organik dan anorganik. Dengan memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekolah diolah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual tinggi. Apalagi sampah anorganik perlu pengolahan yang tepat dan tidak menjadi limbah. Karena sampah anorganik sulit untuk didaur ulang. Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan sikap peduli lingkungan, pemanfaatan dan pengolahan sampah, serta meningkatkan Pancasila student profile values in students. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian ini berupa kata-kata dan gambar. Hasil dari kegiatan proyek ini sangat membawa pengaruh yang besar di lingkungan sekolah. Mulai dari siswa-siswi yang membuang sampah pada tempatnya, bisa membuat berbagai kerajinan tangan dari barang-barang bekas dan tidak membutuhkan pupuk berpestisida untuk membantu penyuburan tanaman karena sudah ada pupuk organik yang di buat. Semua sampah diolah dan dimanfaatkan sebaik mungkin, agar terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman untuk belajar.

**Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Karakter Peduli Lingkungan, Nilai P5**

### **ABSTRACK**

*The character of caring for the environment is an attitude and action that always tries to prevent damage to the environment, and develops efforts to repair the damage to nature that has already occurred. One of the causes of environmental damage is waste. Both organic waste and inorganic waste. Garbage in the school environment can cause pain and discomfort during learning. Therefore, teachers and school members need to prohibit and exemplify the attitude of caring for the environment through the processing of organic and inorganic waste. By utilizing the existing waste in the school environment, it is processed into goods that are useful and have high selling value. Moreover, inorganic waste needs proper processing and does not become waste. Because inorganic waste is difficult to recycle. This activity aims to foster an attitude of caring for the environment, use and processing of waste, and increase student creativity. This study uses a qualitative descriptive method, the results of this study are in the form of words and pictures. The results of this project activity are very influential in the school environment. Starting from students who dispose of trash in its place, can make various handicrafts from used goods and do not need pesticide fertilizers to help fertilize plants because organic fertilizers are already made. All waste is processed and utilized as best as possible, to create a clean, healthy, and comfortable school environment for learning.*

**Keywords:** Waste Management, Environmental Care Character, P5 Value

## **PENDAHULUAN**

Perubahan system pembelajaran dalam pendidikan adalah salah satu pembaruan yang dilakukan oleh pemerintah dengan mengikuti perubahan zaman yang terus berkembang. Sebelumnya SPS TP Kutilang Kec. Cicurug melaksanakan melaksanakan pembelajaran dengan sistem kurikulum 2013 dan sekarang telah berganti menggunakan system pembelajaran kurikulum merdeka. Perbedaan kurikulum merdeka salah satu programnya yaitu pembelajaran yang berbasis proyek atau lebih dikenal dalam kurikulum merdeka adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Proyek yang diterapkan adalah pengelolaan sampah dalam tema Aku Cinta Bumi. Tema ini sesuai dengan keadaan lingkungan yang sedang dihadapi peserta didik yaitu sekitar sekolah SPS TP Kutilang Kec. Cicurug dengan sampah yang berserakan dan membuang sampah sembarangan, untuk itu siswa diharuskan bisa memilah sampah sesuai dengan jenisnya dan mampu mengelola sampah itu menjadi sebuah kreativitas dan bisa dimanfaatkan oleh masing-masing siswa atau orang lain. Sinergi yang bisa diciptakan dalam proyek kepemimpinan ini dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk mengembangkan karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik SPS TP Kutilang kecamatan cicurug. Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan utama dalam kurikulum ini yang dimaksudkan untuk mendukung rehabilitasi pembelajaran karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Program yang dilaksanakan setiap hari sabtu ini, pihak sekolah menyelenggarakan proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dimana dalam program ini guru membuat proyek untuk dikerjakan siswa. (Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Implementasi mengacu pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem; implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan Menurut Usman (2022). Dari pemahaman di itu, dapat dipahami bahwa pelaksanaan, juga dikenal sebagai implementasi, adalah aktivitas, aksi, atau tindakan yang dilakukan dengan adanya mekanisme sistem. Pelaksanaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proyek penguatan profil nilai pancasila memerlukan beberapa tahapan, termasuk rencana pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini memicu tujuan penulisan ini untuk mengetahui bagaimana berjalannya proses implementasi yang akan dilakukan oleh guru dan para siswa.

Pendeskripsian mengenai analisis kegiatan P5 yang diimplementasikan agar mengetahui nilai-nilai pada kurikulum merdeka di sekolah SPS TP Kutilang Kec cicurug, penuliis menggunakan tehknik wawancara dan observasi. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu terdiri dari kepala sekolah, guru fasilitator, guru kelas A dan peserta didik.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai tema dan kegiatan tertentu. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran berbasis proyek ini berbeda dengan model pembelajaran intrakurikuler (pembelajaran tatap muka di dalam kelas).

Kegiatan Projek Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, sehingga pihak sekolah dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk merancang modul kegiatan ini. Pembelajaran kokurikuler memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari tema dengan isu-isu penting di lingkungan sekitar mereka seperti permasalahan pentingnya menjaga lingkungan sekitar mereka, seperti menjaga kelestarian lingkungan teknologi, dan dan kewirausahaan, peserta didik juga dapat mengambil tindakan secara real untuk mengatasi berbagai problem tersebut sesuai tahap belajar dan kepentingannya.

Pertumbuhan dan perkembangan penduduk meningkat dapat menimbulkan berbagai masalah dari berbagai bidang, salah satunya adalah dampak terhadap lingkungan, yang ditandai dengan kerusakan dan pencemaran lingkungan akibat aktivitas manusia. salah satu contohnya yaitu sampah. Sampah spesifik merupakan sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan volumenya memerlukan pengelolaan khusus (UU Nomor 18 Tahun 2008).

Pengelolaan sampah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai hasil optimal melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan, yang mencakup upaya pengurangan, pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, dan pembuangan sampah secara terintegrasi. Tujuan pengelolaan sampah adalah untuk memanfaatkan sampah sebagai sumber daya, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan memperbaiki kualitas lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu tahapan pada penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan penelitian dengan langkah-langkah ilmiah. Penelitian ini menguunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan segala jenis keadaan yang sudah ada, baik itu fenomena alami atau keadaan kejadian buatan manusia, keadaan yang di maksud bisa seperti bentuk, aktivitas, karakteristik, hubungan, perubahan, perbedaan dan kesamaan Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, 2 guru fasilitator, 1 guru kelas A, 5 orng tua murid. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data wawancara adalah menggunakan pertanyaan dengan teknik terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Tujuannya untuk mengetahui apa saja kesulitan atau hambatan yang di hadapi oleh para pengajar.

Observasi adalah proses pengamatan yang sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik secara terus menerus dari lokus aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Observasi terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu observasi tidak terstruktur, observasi terstruktur, observasi tersamar, observasi non partisipatif, dan observasi partisipatif . Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Dalam metode dokumentasi, peneliti melihat dokumen, buku, majalah, peraturan, catatan harian, notula rapat, dan lainnya. Dokumen, yang dibuat setiap hari, merupakan catatan

penting tentang penelitian. Dokumen-dokumen ini juga dapat berupa gambar. Pengambilan gambar selama penelitian ini merupakan bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN.**

### **Pengumpulan Data**

Data didapatkan dari data lapangan dari pelaksanaan P5 guru menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Salah satu tantangan tersebut yaitu rendahnya minat belajar siswa, kurangnya dukungan dari orang tua murid. Peran orang tua murid sangat penting karena rumah merupakan tempat belajar dan tempat peserta didik mengembangkan semangat belajarnya di sekolah. Faktor pengawasan orang tua juga kurang sehingga menjadi tantangan dari implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila yakni kreatif, dan gotong royong.

### **Obsevasi**

Pengambilan data yang peneliti lakukan adalah dengan obsevasi pada 5 siswa berdasarkan profil pelajarkan pancasila didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil program P5**

<b>Kriteria / Dimensi</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BB</b>
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	0	17	3	0
Bergotong Royong	4	11	5	0
Kreatif	1	10	4	0
Bernalar Kritis	0	17	3	0
Mandiri	2	10	3	0
Jumlah	7	65	18	0

Berdasarkan hasil observasi, dari 5 peserta didik dengan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Untuk nilai – nilai profil pancasila dengan kriteria belum berkembang masih ada pada nilai bergotong royong, kreatif, dan mandiri.
2. Untuk nilai – nilai profil pancasila dengan kriteria mulai berkembang dengan urutan yang paling banyak berkembang yaitu:
  - a) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b) Bernalar kritis
  - c) Bergotong royong
  - d) Kreatif dengan mandiri memiliki tingkat mulai berkembang sama.
3. Untuk nilai – nilai profil pancasila dengan kriteria berkembang sesuai harapan dengan urutan yang paling banyak berkembang yaitu:
  - a) Bergotong royong
  - b) Kreatif
  - c) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar kritis, dan mandiri memiliki tingkatan yang sama.

## **Dokumentasi**

Dalam metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen, seperti buku, majalah, peraturan, catatan harian, notula rapat, dan sebagainya. Dokumen-dokumen yang dibuat setiap hari merupakan catatan penting terkait penelitian. Selain dokumen tertulis, dokumentasi juga dapat berupa gambar. Pengambilan gambar selama penelitian berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan proses penelitian secara nyata. Berikut adalah gambar yang peneliti dapatkan dalam kegiatan program P5:

Sebelum pelaksanaan pembuatan pupuk organik pada tahap selanjutnya dilaksanakan penyuluhan kepada peserta didik tentang pupuk organik, bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik, bagaimana proses pembuatan pupuk organik dan alat apa saja yang dibutuhkan untuk pembuatan pupuk organik. Selain itu, peserta didik menonton video tentang penyuluhan pembuatan sampah organik dan anorganik.

Kegiatan dilakukan di halaman sekolah diawali dengan mengumpulkan peserta didik. Selanjutnya sampah daun kering yang sudah dikumpulkan oleh peserta didik dimasukkan kedalam trash bag untuk diberikan campuran tanah liat dan cairan EM4 (Effective Microorganisms 4).

Kegiatan pengolahan sampah anorganik untuk menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada peserta didik, telah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan. Selanjutnya pelaksanaan proyek pengolahan sampah anorganik melaksanakan sosialisai bersama peserta didik, dalam kegiatan sosialisai peserta didik diberikan edukasi dan motivasi yang ditayangkan pada video, betapa pentingnya menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggal kita.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Pengolahan Sampah Untuk Menumbuhkan Nilai Pelajar Pancasila Peserta Didik SPS TP Kutilang Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi.

## **Faktor Pendukung versus Faktor Penghambat**

Sekolah memberikan anggaran dana, pihak sekolah memberikan dana untuk mengelola kegiatan pembelajaran proyek profil mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Adanya ketidak mampuan untuk guru dalam penggunaan alat elektronik seperti handphone yang memadai, guru susah untuk diskusi saat pembelajaran.

Terdapat semangat dan bekerjasama antar peserta didik dan guru. Peserta didik ada yang tidak berkontribusi dan malas saat kegiatan pembelajaran.

belum sinkronnya mindset pemerintah daerah dengan pemerintah pusat terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka juga menjadi salah satu hambatan dalam awal pelaksanaan IKM

Belum bisa istiqomah dalam melakukan pembelajaran proyek profil karena semangatnya masih naik turun dari dari guru maupun peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Implementasi P5 yang telah dilaksanakan di sekolah SPS TP Kutilang Kecamatan Cicurug, mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pameran karya (panen karya), hingga evaluasi. Pengelolaan sampah merupakan salah satu tema P5 dalam Kurikulum

Merdeka, dengan tema "Aku Cinta Bumi." Dalam proyek ini, peneliti mengajak peserta didik untuk mengolah sampah organik dan anorganik, di mana sampah anorganik dimanfaatkan untuk membuat berbagai kerajinan, sedangkan sampah organik diolah menjadi pupuk kompos.

Guru dalam mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui perencanaan yang matang yaitu: Membentuk tim komite sekolah, mengidentifikasi kesiapan komite, untuk mendapatkan data mengenai kesiapan Pendidikan, merancang alokasi waktu untuk pelaksanaan P5, tujuan pembelajaran..

Kesalahan ini secara umum memiliki empat penyebab yang berbeda yaitu: Berkaitan dengan sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM) guru dan tenaga kependidikan, Kondisi dan dukungan dari peserta didik, lingkungan sekolah dan keluarga, dan Kaitannya dengan kebijakan pemerintah.

Hasil obeservasi yang dilakukan penulis kepada peserta didik di SPS TP Kutulang Kecamatan Cicurug bahwa capaian yang diperoleh yaitu: paling sedikit 7,8% belum berkembang, paling banyak 72% mulai berkembang, 20% sudah berkembang sesuai harapan dan belum adanya peserta didik yang sangat berkembang. Ada factor penyebab dari perkembangan peserta didik diantaranya usia peserta didik yang masih kecil, kurang nya bersosialisai di lingkungan rumah dan Peserta didik juga belum berkembang dari nilai- nilai profil Pancasila yaitu kreatif, mandiri dan bergotong royong, dimana peserta didik tersebut masih belum bisa beraddaftasi dengan lingkungan sekolah. Untuk peserta didik mulai berkembang nilai- nilai pancasilanya mulai yang paling dominan yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, bergotong royong, reatif dengan mandiri memiliki tingkat mulai berkembang sama. Untuk nilai-nilai profil pancasila dengan kriteria berkembang sesuai harapan dengan urutan yang paling banyak berkembang yaitu bergotong royong, Kreatif, dan Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar kritis, dan mandiri memiliki tingkatan yang sama.

Hasil nilai-nilai P5 dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis kepada siswa dan orangtua siswa, dimana hasilnya cukup memuaskan dengan 20% sudah berkembang, 72% sudah mulai berkembang, dan 7,8 masih belum berkembang. Oleh karena itu disarankan agar para guru untuk meningkatkan kegiatan P5 lebih banyak lagi di setiap 1 semester agar para siswa lebih bisa menjalankan dengan semakin efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Nelfia, Sulastri Sulastri, Syahril Syahril, dan Sari Febrianti. (2023). "Penyusunan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* Vol.8, No.3 (2023): 330. <https://doi.org/10.29210/30033401000>.
- Hidayat, Enjang Sarip. (2022). *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek*

# *CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*

*Published by: Alahyan Publisher Sukabumi*

*ISSN: 2987-9639*

*Vol: 3 No. 1 (Maret, 2025), hal: 163-169*

*Informasi Artikel: Diterima: 17-01-2025 Revisi: 28-01-2025 Disetujui: 08-02-2025*

---

Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>

Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah*

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 4 ed. Bandung: Alfabeta.

Suprayitno, Totok, dan Maman Fathurrohman. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*.